

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

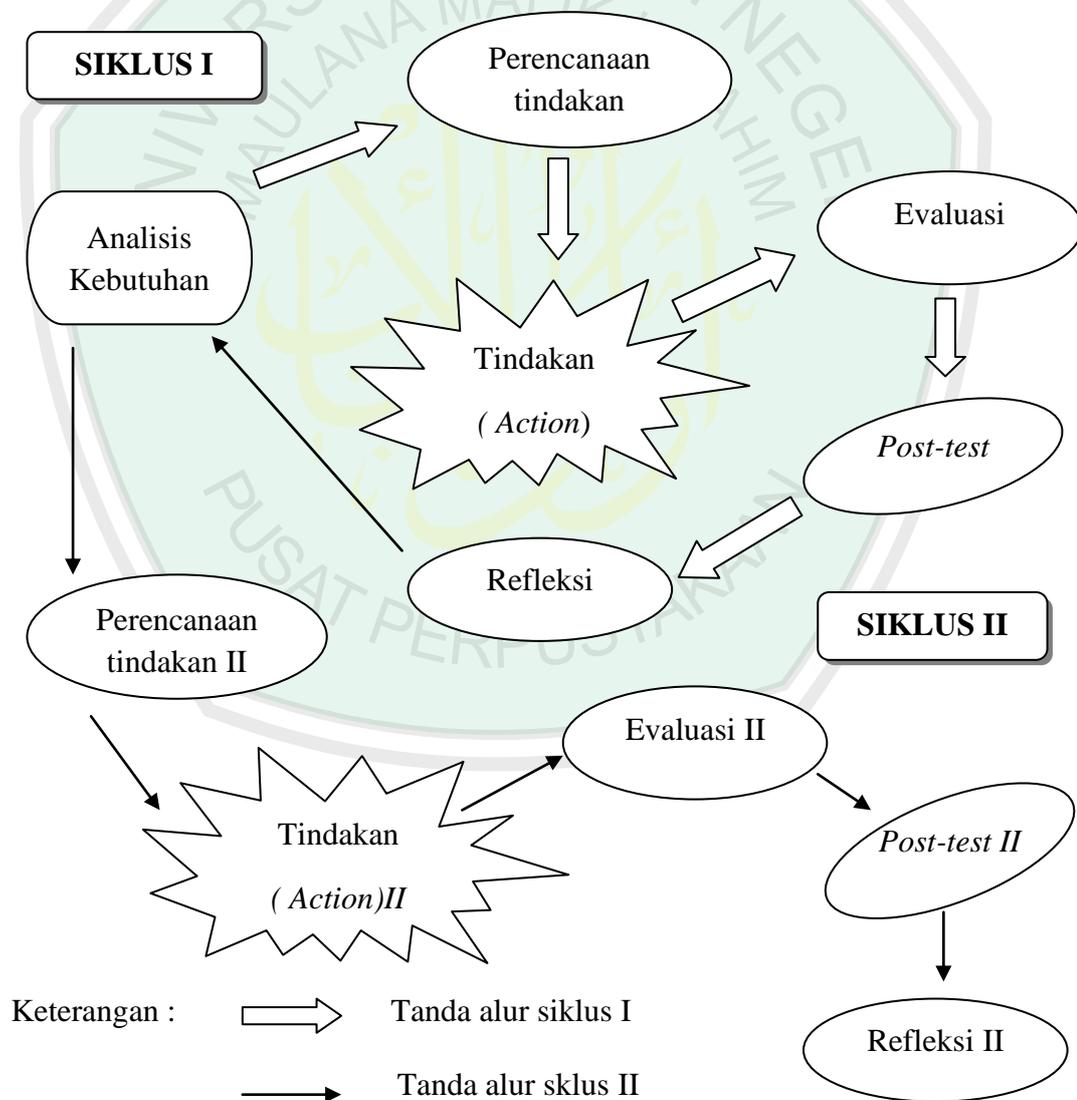
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif dalam artian penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan kolaboratif yang pada pelaksanaannya penelitian ini akan diamati bersama antara peneliti dengan rekan peneliti dan para stakeholder (Prawitasari, 2007).

Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Arikunto, 2006 : 90).

Penelitian tindakan merupakan jembatan komunikasi antara teori dan praktek sehingga sifatnya kontinu dari satu waktu ke waktu yang lain, antara temuan yang didapat pada saat penelitian dilakukan dan proses pembelajaran di dalamnya (Madya, 2006).

Lebih lengkap lagi definisi dari penelitian tindakan diungkapkan oleh Mertler (2006), bahwa penelitian aksi bukan hanya bersifat partisipatif dan

kolaboratif, tapi juga bersifat kritis, praktis melalui proses siklik dari perencanaan, aksi, pengembangan dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan bukan hanya menghasilkan pemecahan masalah dengan sederhana, namun melalui proses yang panjang dan siklus yang senantiasa berulang. Penelitian tindakan mengeksplorasi, menemukan dan menyusun pemecahan kreatif terhadap masalah yang muncul di masyarakat. Berikut ini adalah bagan atau skema dari pelaksanaan penelitian tindakan (*Action Research*).



Gambar 3.1 SKEMA PENELITIAN TINDAKAN MODEL PENELITI

Pada penelitian ini dari pihak peneliti mencoba menggunakan skema atau bagan dari pemikiran peneliti sendiri yang merupakan hasil integrasi dari beberapa model bagan penelitian tindakan yang sudah ada yaitu milik dari riset aksi Model John Elliot dengan model dari bagan penelitian tindakan Kemmis & Mc Taggart. Sebutan dari penelitian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*), yaitu kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menekankan keterlibatan dari masyarakat agar ikut merasa memiliki program kegiatan tersebut serta berminat ikut aktif memecahkan masalah yang berbasis masyarakat (Arikunto, 2006:95). Pada penelitian ini pihak yang terlibat adalah guru sebagai anggota bagian dari suatu lembaga pendidikan (SDN 04 Krebet, Sidowayah). Uraian dari tahap – tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Analisa kebutuhan (*Need of Analysis*)

Yaitu dalam tahap awal ini dibuat sebuah agenda yang berisi tentang kebutuhan yang dianalisa, yaitu :

- a. Identifikasi Guru sebagai pendidik (masalah, keluhan dan kendala yang dialami guru).

Kegiatan ini dilakukan melalui observasi sekaligus wawancara terstruktur kepada pihak guru yang bersangkutan dengan kelas inklusi terutama pengajar dari siswa ABK, sehingga mampu menemukan kendala yang dialami oleh guru sebagai pendidik ketika merasakan adanya perilaku siswanya yang cenderung pada rasa minder, tidak berani tampil dan sulit diatur sehingga KBM pun terasa kurang berjalan lancar sesuai harapan guru yang menyampaikan materi pelajaran di kelas inklusi.

b. Proses Penemuan *Positive deviance*

Setelah dilakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan terutama dari guru (observasi dan wawancara) yang bersangkutan dengan ABK maka diperoleh uraian terkait *positive deviance*, sebagai berikut:

Tahapan dalam *Positive Deviance*, yaitu :

Merumuskan (*Define*)

Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan yang terkait dengan rasa percaya diri siswa ABK di SDN 04 Krebet Sidowayah dan penyebabnya serta hasil atau status seperti apa yang diharapkan. Sehingga yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan segera menggali informasi dari lapangan baik dengan observasi maupun wawancara dengan nara sumber khususnya para guru yang bersangkutan dengan siswa ABK kelas III.

Menentukan (*Determine*)

Dari hasil observasi dan wawancara akan dapat ditentukan siapa saja yang menjadi pelaku *positive deviance* yaitu akan dipilih khususnya pada pihak pendidik atau guru di SDN 04 Krebet Sidowayah yang langsung ada hubungannya dengan siswa ABK di kelas inklusi.

Menemukan (*Discover*)

Menemukan tindakan yang dilakukan oleh para pelaku *positive deviance* yang berbeda dari rekan-rekan guru lainnya meski mempunyai sumber-sumber yang sama dalam lingkup sekolah. Kemudian mengklarifikasikan perilaku apa saja yang memang efektif dan efisien dari beberapa perilaku yang dilakukan oleh pelaku *positive deviance* terhadap ABK guna meningkatkan *self confidence*.

c. Penyusunan *Pre-test* Tentang Percaya Diri (*self confidence*)

Kegiatan ini tidak dilakukan secara otomatis dengan berpijak langsung pada suatu teori yang sudah ada karena ternyata setelah dilakukan observasi di lapangan banyak kendala dari kejadian yang tidak terduga oleh peneliti, karena dari yang menjadi subyek saja sudah berbeda apalagi kali ini subyek utama adalah ABK sehingga dilakukan pertimbangan yang mendalam disertai perolehan data hasil wawancara dari guru sebagai sumber dalam menyusun *pre-test* (catatan lapangan 1-2/03/2012).

Oleh karena itu akhirnya dari hasil penyimpulan data di lapangan ditetapkan dalam *pre-test* diberikan kepada pihak guru dalam bentuk *check list* data pribadi siswa dan indikatornya disesuaikan dengan hasil pengamatan di lapangan terkait aspek *self confidence* para ABK. Data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mendapat persepsi seobyektif mungkin dari pengamatan dan pengalaman guru ketika mendidik siswa ABK di kelas inklusi.

2. Rencana Tindakan (*Action Plan*)

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan penelitian, mulai dari materi, teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.

Dalam tahap ini, perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat tahap berlangsung. Dengan melakukan antisipasi diharapkan

pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/> 25 Maret 2012)

Berisi juga tentang berbagai target yang akan dilakukan di lapangan berdasarkan pada analisa kebutuhan, dengan dilengkapi rencana tambahan data sebagai usaha pendekatan dengan siswa. Melakukan kerja sama dengan guru untuk menemukan *positive deviance* yang berhubungan dengan solusi yang dibutuhkan dalam menangani problem yang dialami siswa ABK. Selain itu juga menyediakan alat evaluasi sementara untuk analisa terhadap *positive deviance* yang telah ditemukan.

3. *Action* (Tindakan)

Berisi tentang pelaksanaan dari apa yang ada di tahap pertama dan tahap kedua, yaitu merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam area yang telah ditetapkan, yaitu di kelas III sebagai tempat program pendidikan inklusi SDN 04 Kreet, Sidowayah, sekaligus tahap ini menjadi realisasi dari segala teori dan teknik penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti tentu saja mengacu pada segala yang telah direncanakan, dan hasilnya diharapkan tidak sekedar untuk membantu pihak peneliti tetapi juga untuk dapat lebih mempertajam tahap refleksi dan evaluasi. (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/> 23 Maret 2012)

4. *Evaluasi* (*Evaluation*)

Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mencari penilaian setelah adanya berbagai tindakan dari tahap pertama dan kedua, untuk mengetahui hal apa saja

yang berhasil dan mana yang gagal. Dan apabila ada yang gagal maka akan segera diidentifikasi terkait hal apa saja yang menyebabkannya. Lalu setelah menemukan apa yang menjadi kendalanya maka dilakukan regulasi kembali yaitu menuju pada tahapan kedua. Dan selanjutnya ditetapkan sebagai perencanaan baru dengan melakukan perlakuan/tindakan yang baru juga. Begitu seterusnya dan akhirnya akan sampai di tahap evaluasi lagi.

5. *Post-test*

Setelah dilakukan evaluasi selanjutnya memberikan *pos-test* sebagai usaha tindak lanjut dari tahap sebelumnya, yaitu diberikan *pre-test* pada subyek utama sehingga dari kegiatan ini akan bisa mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dari pelaksanaan atau penerapan dari tindakan yang telah diberikan kepada subyek.

Sesuai dengan yang direncanakan bahwa setelah pertemuan awal antara peneliti dengan subyek utama yaitu siswa ABK maka dalam pelaksanaan *pre-test* secara langsung pada ABK sekaligus untuk mengetahui kondisi tingkat rasa percaya diri ABK maka salah satu langkah pendekatan yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan tes grafis berupa BAUM dan DAP. Tujuannya adalah untuk mengetahui kepribadian saat itu dari setiap ABK. Kemudian setelah tes selesai, dilakukan wawancara satu persatu kepada siswa ABK.

Kegiatan pada *post-test* ini berupa pemberian stimulus yang disajikan dalam pernyataan yang akan diisi sendiri oleh subyek (ABK), sehingga bisa memperoleh respon langsung dari berbagai tindakan dari guru berupa *positive deviance* sebagai pengalaman yang diberikan setelah pelaksanaan *pre-test*.

6. Refleksi (*Reflection*)

Menguraikan lebih dalam untuk mengetahui secara detail sekaligus memperjelas indikator dari segala pencapaian keberhasilan dan apa saja yang belum tercapai atau mungkin gagal sampai pada yang belum juga terlaksana. Di bagian ini akan dilakukan sesuai rencana yaitu FGD (*Forum Group Discussion*) atau setidaknya berupa diskusi bersama yang melibatkan seluruh pihak yang menjadi bagian dari penelitian ini.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Arikunto, 2002:116).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel yang akan diselidiki pada hal ini telah ditentukan variabel-variabel apa saja yang dijadikan fokus pengamatan selama dilakukan penelitian di lapangan sekaligus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi ([http://belajarpsikologi.com/proposal-penelitian-tindakan / 18 Juli 2012](http://belajarpsikologi.com/proposal-penelitian-tindakan/)). Variabel tersebut dapat berupa (1) Variabel input yang terkait dengan siswa ABK sebagai subyek utama dan guru sebagai pendidik yang nantinya dijadikan pelaku dari sosok yang memiliki perilaku *positive deviance* dalam lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) Variabel proses difokuskan pada penerapan dari *positive deviance* guru ketika mengimplementasikan berbagai metode mengajar di kelas inklusi, dan (3) Variabel output yaitu rasa percaya diri siswa ABK yang dilihat dari perubahan perilaku dengan disesuaikan pada target pencapaian dalam penelitian ini.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Kerlinger, 1998:51).

Percaya diri merupakan suatu perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga bisa tercermin pada sikap pribadi yang bersangkutan mampu merasa nyaman menikmati aktifitasnya (bebas tetapi bertanggungjawab), sikap positif disertai optimis, memiliki keberanian untuk tampil dan unjuk diri, serta bersikap hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Positive deviance adalah suatu pendekatan atau alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menerapkan solusi yang sudah ada di masyarakat ataupun komunitas yang di sini adalah lembaga pendidikan dalam usaha mengatasi permasalahan para peserta didik. Seringkali solusi tersebut sudah ada tepat di lingkungan akademik tetapi tidak dapat dicermati. Solusi itu pun sesuai dengan budaya setempat dan berkesinambungan karena berasal dari lingkungan pendidikan itu sendiri.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam belajar, memiliki fungsi intelektual di bawah teman-teman seusianya disertai adanya kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar dan untuk beradaptasi dengan lingkungan sedemikian rupa sehingga karakteristiknya yang berbeda dengan anak pada umumnya itu, tidak selalu menunjuk pada ketidaksempurnaan kondisi mental, emosi atau fisik.

D. Subyek Penelitian

Sesuai judulnya dan landasan teoritisnya maka penelitian ini berfokus pada proses perolehan aspek dan perilaku psikologis melalui PD (*positive deviance*).

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subyek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Arikunto, 2006:145).

Unsur yang pertama dalam subyek penelitian ini adalah subjek yang mengalami dan memaknai pengalamannya setelah diberikannya perlakuan (tindakan berupa *positive deviance*) yaitu siswa ABK terkait dengan perubahan peningkatan rasa percaya diri di kelas III program inklusi SDN 04 Krebbe, Sidowayah. Jumlah subyek ada 13 siswa ABK. Dan unsur kedua terkait apa yang dilakukan subjek penelitian sebagai pelaku *positive deviance*, yaitu pihak pendidik atau guru di SDN 04 Krebbe, Sidowayah, Jambon, Ponorogo.

E. Instrumen atau Metode Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto 2006:149). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:136). Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85).

Wawancara yang dilakukan peneliti ada 2 jenis, yaitu wawancara terstruktur dan juga sebaliknya wawancara tidak berstruktur yaitu pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara (Hasan, 2002: 85).

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengeksplorasi berbagai informasi dari awal maupun proses penelitian yang ditujukan kepada para nara sumber (guru yang bersangkutan) untuk selanjutnya dijadikan sebagai data dalam penyusunan variabel proses penelitian terkait *positive deviance* dan juga subyek utama sendiri (ABK) yaitu sebagai dasar pengisian data dalam variabel *output* penelitian ini yaitu tentang *self confidence* para ABK.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:156).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan terhadap perilaku pribadi siswa ABK yang berhubungan dengan *variable output* penelitian ini yaitu *self confidence* dan juga perilaku dari para guru terkait dengan variabel proses penelitian ini yaitu perilaku *positive deviance* dalam melakukan KBM di kelas inklusi SDN 04 Krebbe, Sidowayah Ponorogo.

Selanjutnya observasi terhadap *variable input* penelitian ini yaitu siswa ABK sebagai subyek utama dan guru sebagai pendidik yang nantinya dijadikan pelaku dari sosok yang memiliki perilaku *positive deviance* dalam lingkungan belajar. Observasi dalam penelitian ini berbentuk observasi partisipan (peneliti ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek) maupun non partisipan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206).

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan dan melengkapi pengambilan data untuk memperkuat dan menunjang keabsahan hasil dari penelitian nantinya. dokumentasi berupa photo (pengambilan gambar kegiatan subyek utama, lingkungan pembelajaran,dll) yang disertai catatan lapangan yang bersumber dari data-data tertulis yang sudah ada misalnya : data raport siswa, daftar kesiswaan, laporan penelitian sebelumnya di daerah setempat dan lain sebagainya.

d. Angket

Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden agar memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang ia ketahui (Bungin, 2006: 123).

Queisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151). Dalam penelitian ini

menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002:152).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pernyataan singkat, cukup dengan dua jawaban yang akan dipilih oleh subjek. Jenis pernyataan dalam angket ini ada dua, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut:

- 1) Untuk pernyataan *favourable*, skor 2 untuk jawaban YA dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.
- 2) Untuk pernyataan *unfavourable*, skor 1 untuk jawaban YA dan skor 2 untuk jawaban TIDAK. Dengan keterangan yang termasuk pernyataan *unfavourable* adalah nomer : 4, 7, 8, 14 & 18

Sedangkan untuk mengukur *self confidence*, peneliti menyusun skala psikologi tentang aspek-aspeknya yang disusun dan mengadopsinya berdasarkan teori dari Lauster (1992: 11-12) dalam (Ashriati, 2006:49), sehingga perinciannya sebagai berikut:

Tabel.3.1 SKALA MENTAH *SELF CONFIDENCE*

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Menikmati hidup (bebas, nyaman dan bertanggungjawab)	<ul style="list-style-type: none"> - Gembira - Nyaman - Banyak senyum - Bercanda 	Mampu menjalani kehidupan dengan sewajarnya, menyenangkan dan tidak ingin merepotkan orang lain.
2	Kemampuan sosial dan adaptasi (hangat dan sopan santun)	<ul style="list-style-type: none"> - Gampang/ mudah bergaul - Memiliki banyak teman - Suka berkumpul bersama - Ringan tangan/ tidak egois 	Bisa dan berusaha untuk menyesuaikan diri, toleransi, simpati dan empati.
3	Sikap positif	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Optimis - Kesadaran diri - Punya harapan/ cita-cita 	Tidak pasif, taat pada aturan, intropeksi diri, selalu bersemangat.
4	Keberanian (tidak terlalu cemas dan ragu-ragu dalam bertindak)	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas - Tidak minder - Mandiri 	Tidak ragu – ragu, bersedia tampil, dan mengajukan pendapat.

Selanjutnya sebelum disusun pernyataan, perlu dilakukan penyusunan kisi-kisi (*blue print*) untuk merumuskan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumus tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusun dan pemilihan soal. Adapun *Blue print* untuk *self confidence* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 BLUE PRINT *SELF CONFIDENCE*

No.	Komponen	Bobot (%)	Jumlah aitem	Penempatan
1	Menikmati kebebasan belajar di kelas	20%	4	1, 2, 3, 4
2	Kemampuan sosialisasi dan adaptasi dalam KBM	25%	5	5, 6, 7, 8, 20
3	Sikap positif dalam belajar	20%	4	9, 10, 11, 12
4	Keberanian di dalam kelas	35%	7	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
Jumlah Total		100%	20	20

Berikut ini hasil adaptasi dari teori yang ada dan disebutkan sebelumnya tadi maka diperoleh dan disesuaikan dengan keadaan di lapangan sehingga menghasilkan rincian baru yang sesuai dengan target yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 3.3 HASIL ADAPTASI SKALA *SELF CONFIDENCE*

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
1	Menikmati pembelajaran tanpa perasaan tertekan saat di kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Gembira - Nyaman - Banyak senyum - Bercanda 	Mampu mengikuti dan mengisi kegiatan belajar dengan sewajarnya, ramah, menyenangkan dan tidak ingin merepotkan orang lain/guru.
2	Kemampuan sosial dan adaptasi (berperilaku hangat, sopan dan santun) dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> - Gampang/ mudah bergaul - Memiliki banyak teman - Suka berkumpul bersama - Ringan tangan/ tidak egois 	Bisa dan berusaha untuk menyesuaikan diri, toleransi pada teman yang belajar, simpati dan empat, tidak mengganggu teman ketika KBM berlangsung.
3	Sikap positif dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Optimis - Kesadaran diri - Punya harapan/ cita-cita (target yang dicapai dalam belajar) 	Tidak pasif, taat pada aturan, intropeksi diri atau tidak mengejek dan menyalahkan teman, selalu semangat, punya ide, energik mengerjakan tugas.
4	Keberanian di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Tegas - Tidak minder - Mandiri 	Tidak ragu – ragu, bersedia tampil, dan menjawab pertanyaan serta mengajukan pendapat.

Selanjutnya terkait validitas dan reliabilitas datanya adalah sebagai berikut "Validitas berasal dari validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah"(Azwar,2000:173).

Validitas diukur dengan korelasi product moment dengan cara mengkorelasi skor masing-masing item dengan skor (Arikunto, Suharsimi 2002:146)

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n\}\{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)

ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan suatu quisioner dapat dilakukan dengan menginterpretasikan quisioner korelasi (Arikunto, Suharsimi 2002:245).

Di bawah ini interpretasi nilai r .

Table 3.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah(tidak berkorelasi)

Adapun penghitungan validitas menggunakan komputerisasi melalui program SPSS 16.0 for windows.

Suatu instrumen yang efektif adalah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Seperti yang diungkapkan Azwar bahwa "pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel"(Azwar, 2002:180)

Sedangkan rumus dalam pengujian reliabilitas penelitian adalah menggunakan teknik alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \{k / (k - 1)\} \{1 - \sum \sigma b^2 / \sigma t^2\} \dots\dots$$

Keterangan:

α : Reliabilitas

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians Total (Arikunto,1998:193)

Adapun penghitungan reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows yang merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu diskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya dan mudah pula dalam membaca interpretasi data yang ditampilkan. Dan dalam proses analisa data pada penelitian ini digunakan SPSS versi 16.0 for windows (Wahana Komputer, 2003: 2).

Berikut ini adalah serangkain hasil uji validitas dan realibilitas terhadap instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis pertama

Output dan interpretasi I

- 1) Banyaknya subjek yang dianalisis adalah 13 anak.
- 2) Hasil estimasi reliabilitas

Berdasarkan 20 aitem yang dianalisis, diperoleh estimasi reliabilitas dengan metode konsistensi internal Alpha Cronbach sebesar 0.711.

- 3) Daya Beda (Korelasi aitem-total terkoreksi)

Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dalam studi tentang pengukuran, ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang

dengan *trait* tinggi dan rendah. Pada kasus ini, *trait* yang dimaksud adalah SMM-M.

Mengenai batas penerimaan harga daya beda aitem, para ahli pengukuran berbeda-beda dalam memberikan batasan. Namun demikian, sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran kesejajaran yang rendah. Untuk itu aitem itu perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan korelasi aitem-total terkoreksi, aitem-aitem yang memiliki harga di bawah 0.3 adalah sebanyak 11, yaitu aitem-aitem nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 13, 17, dan 20. Dengan demikian 11 aitem ini memiliki daya beda yang rendah sehingga harus dihapus dan tidak dimasukkan dalam analisis daya beda dan reliabilitas putaran ke-2.

2. Analisis ke Dua

Setelah dilakukan langkah-langkah yang sama persis dengan *Analisis Pertama*, hanya saja aitem-aitem yang dihapus tidak dilibatkan, Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut :

Output dan Interpretasi II

2) Hasil estimasi reliabilitas

Dengan jumlah aitem yang lebih sedikit (9), estimasi reliabilitas dengan metode konsistensi internal Alpha Cronbach yaitu 0.810. Hasil pada putaran ke-2 ini menunjukkan adanya peningkatan reliabilitas jika dibandingkan putaran sebelumnya.

3) Daya Beda (Korelasi aitem-total terkoreksi)

Bila diperhatikan output dari putaran ke-2 ini tampak bahwa tidak terdapat lagi aitem-aitem yang memiliki daya beda di bawah 0.3. Hal ini akan meyakinkan bahwa aitem-aitem dalam skala SMM-M yang digunakan untuk penelitian betul-betul memiliki kemampuan untuk membedakan orang satu dengan orang yang lain dalam hal SMM-Mnya.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitasnya semakin mendekati angka 1,00. Jika koefisien reliabilitas = 1,0 berarti adanya konsistensi yang sempurna pada hasil ukur yang bersangkutan. Konsistensi yang sempurna seperti itu tidak dapat terjadi dalam pengukuran aspek-aspek psikologis dan sosial yang menggunakan manusia sebagai subjeknya, dikarenakan terdapatnya berbagai sumber error dalam diri manusia dan dalam pelaksanaan pengukuran yang sangat mudah mempengaruhi kecermatan hasil pengukuran (Azwar,2007:9).

Setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS 16 for windows, diperoleh hasil yaitu 0,810 pada angket *self confidence*. Reliabilitas yang dicapai oleh skalanya sebesar 0,810 sehingga instrumen ini dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas yang dimiliki pada kategori tinggi dan mendekati angka 1,00. Untuk lebih detail dan lengkapnya proses pengolahan data melalui *Windows SPSS 16* bisa di lihat pada lampiran.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh tersebut untuk

memastikan bahwa dengan menemukan *positive deviance* guru kemudian diterapkan kepada siswa ABK sehingga nanti diharapkan rasa percaya diri ABK bisa meningkat atau mengalami perubahan dari yang sebelumnya. Ada dua analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Pertama, analisis data kuantitatif (minor) yaitu untuk menganalisis data *self confidence* yang berupa angket sehingga nantinya bisa menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu tentang perubahan *self confidence* sebelum dan setelah diberikan *pre test* dan *post test*. Kemudian juga untuk membuktikan adanya perubahan sesuai target yang diinginkan dengan indikasi bahwa *positive deviance* guru memberikan pengaruh yang berupa peningkatan terhadap keadaan *self confidence* ABK melalui kegiatan pemberian *pre test* dan *post test*.

Selain itu, untuk mengetahui pengaruh *positive deviance* guru terhadap perubahan peningkatan *self confidence* pada sebelum dan setelah dilakukan *pre test* dan *post test*, dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana dalam bentuk deskriptif yang disajikan melalui grafik, diagram atau yang sejenisnya.

Kedua yaitu analisis data kualitatif, yaitu untuk menganalisis data tentang *positive deviance* sehingga bisa menjawab rumusan-rumusan masalah kecuali yang no.3. Untuk analisis data kualitatif nantinya bisa menggunakan data observasi selama penelitian berlangsung, wawancara yang dilakukan dengan guru sebagai subyek yang memiliki unsur perilaku *positive deviance* sekaligus pelaku dari PD (*positive deviance*) itu sendiri, dan wawancara dengan subyek utama yaitu para ABK terkait pengaruh perlakuan atau tindakan dari guru sebagai pelaku *positive deviance*.